

Analisis Masalah Efektivitas Pelaksanaan Pembinaan Kemandirian di Rutan Kelas 1 Depok Dengan Diagram *Fishbone*

Adia Melati^{1*}, Padmono Wibowo²

^{1,2} Politeknik Ilmu Pemasaryakatan

Email : Adiamelati0@gmail.com

Abstrak

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana efektivitas pembinaan kemandirian di dalam RUTAN KELAS 1 DEPOK. Pembinaan kemandirian yang dilaksanakan di Rutan Depok berupa pembinaan keterampilan kepada narapidana dalam bentuk skill pekerjaan yang dapat dipergunakan narapidana nanti saat keluar dari Lapas/Rutan sebagai bekal agar pada saat proses reintegrasi narapidana memiliki keterampilan yang dapat dipergunakan untuk bekerja sehingga meminimalisir terjadinya pengulangan tindak kejahatan kembali (residivisme). Perlu penyelesaian dan pengidentifikasian lebih lanjut tentang apa masalah yang terjadi karna kurang efektifnya pembinaan kemandirian terutama pada bagian BIMGIAT . Maka dari itu saya membuat suatu Penelitian dengan menggunakan Diagram Fishbone. Setelah mengidentifikasi penyebab yang terjadi tahap selanjutnya adalah membuat rekomendasi dari akar penyebab yang ada agar bisa diimplementasikan dengan benar dan efektif.

Kata Kunci: *Pembinaan Kemandirian, Warga Binaan Pemasaryakatan.*

Abstract

The purpose of this study is to find out how effective the development of independence is in the DEPOK CLASS 1 prison house. The development of independence carried out at the Depok detention center is in the form of skills development for prisoners in the form of job skills that prisoners can use later when they leave the correctional institution or detention house as a provision so that during the reintegration process prisoners have skills that can be used to work so as to minimize the occurrence of repeat crimes. return (recidivism). It is necessary to solve and further identify what the problem is because of the ineffectiveness of developing independence, especially in the active guidance section. Therefore I made a research using Fishbone Diagram. After identifying the causes that occur, the next step is to make recommendations from the existing root causes so that they can be implemented correctly and effectively.

Keywords: *Independence Development, Correctional Assisted Citizens.*

PENDAHULUAN

Pembinaan kemandirian narapidana di Indonesia diterapkan dengan sistem pemsaryakatan. Sistem ini sudah dicetuskan serta diaplikasikan semenjak tahun 1964. Tetapi pengaturan sistem tersebut secara sistematis dalam wujud undang- undang dan perangkat aturan pendukungnya baru dapat diwujudkan pada tahun 1995, lewat Undang- undang No 12 tahun 1995 tentang pemsaryakatan. Sistem pemsaryakatan bertujuan buat membentuk warga binaan pemsaryakatan supaya jadi manusia seutuhnya, menyadari kesalahan, membetulkan diri dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga bisa diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat aktif berfungsi dalam pembangunan, serta bisa hidup secara wajar selaku masyarakat yang baik serta bertanggung jawab.

Secara universal pembinaan kemandirian wajib ditingkatkan lewat pendekatan pembinaan keahlian, meliputi pemulihan harga diri selaku individu maupun selaku warga negara yang menyakini dirinya masih memiliki potensi produktif bagi pembangunan bangsa dan oleh karena itu mereka dididik juga untuk menguasai keahlian tertentu guna bisa hidup mandiri serta bermanfaat untuk pembangunan.

Di dalam Lembaga Pemasarakatan, narapidana diberikan pembinaan mandirian berupa keterampilan. Pembinaan keterampilan ini berguna sebagai bekal narapidana untuk memperoleh skill yang dapat digunakan pada saat keluar dari Lembaga Pemasarakatan nanti. Memang butuh waktu yang lama untuk dapat dikatakan ahli dalam mengaplikasikan keterampilan ini. Tapi perlahan diharapkan narapidana dapat cukup ahli dalam keterampilan yang mereka minati pada saat menjalani program kemandirian. Pelaksanaan program pembinaan keterampilan ini tentunya disesuaikan dengan minat narapidana itu sendiri, supaya pada saat pengaplikasiannya. Narapidana merasa nyaman. Realita yang ada pada Rutan Kelas 1 Depok, Pembinaan kemandirian pada BIMGIAT terdapatnya masalah Internal seperti terbatasnya sarana dan prasarana dalam Rutan, kurangnya sumber daya manusia serta terbatasnya anggaran. Perlu analisis dan penyelesaian lebih lanjut tentang apa sebab dan akibat yang ditimbulkan pada kegiatan pembinaan kemandirian khususnya BIMGIAT yang kurang efektif .

Maka dari itu saya membuat suatu Penelitian dengan menggunakan Diagram Fishbone sebagai alat dalam meneliti apa yang menjadi penyebab Pembinaan kemandirian di Rutan Kelas 1 Depok tidak Efektif dan perlu dilakukan penyelesaian dan solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut. Diagram FishBone merupakan metode penemuan Dr. Kaora Ishikawa atau nama lain dari diagram fishbone adalah Diagram tulang Ikan atau sebab dan akibat, Dr. Kaora Ishikawa merupakan ahli dalam pengendalian kualitas Jepang , suatu langkah yang kita lakukan dapat dengan mudah kita selesaikan dan rencanakan jika menggunakan dan memetakan penyebab akar masalah yang terjadi. Diagram Fish Bone ini dapat dengan efektif mengidentifikasi sebab dan akibat terjadinya Masalah Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan di LPKA Kelas I Blitar. Diagram ini memiliki suatu unsur unsur dalam membuatnya, yaitu :

1) Man :

Sumber daya manusia adalah faktor yang paling vital dan menentukan dalam manajemen karna dengan manusia , dapat terpenuhinya unsur sumber daya atau pelaku penggerak sebab dan akibat tersebut serta manusia merupakan karakter utama yang mendalangi penelitian serta manusia juga yang mengolah data yang didapatkan nantinya.

2) Material :

Material merupakan objek dasar dalam membangun , dan material biasanya dapat berupa wujud benda dan data yang akhirnya nanti diolah menjadi hasil, material juga sangat penting karna merupakan awal dari pemrosesan data . sebagai contoh material yaitu : buku, baju, makanan dan bahan masuk dan bahan keluar didalam Rutan.

3) Money (Uang/Modal),

Merujuk pada uang selaku modal untuk pembiayaan segala aktivitas organisasi. Untuk melaksanakan aktivitasnya, manajemen memerlukan bayaran, baik untuk pembelian serta perawatan alat- alat, pembelian bahan baku/ material, pembayaran pendapatan tenaga kerja serta lain sebagainya. Pengelolaan uang yang baik hendak mempengaruhi terhadap berhasil tidaknya suatu manajemen yang di lakukan. Oleh sebab itu, pengelolaan uang wajib dilakukan secara rasional supaya tujuan yang sudah diresmikan dapat tercapai.

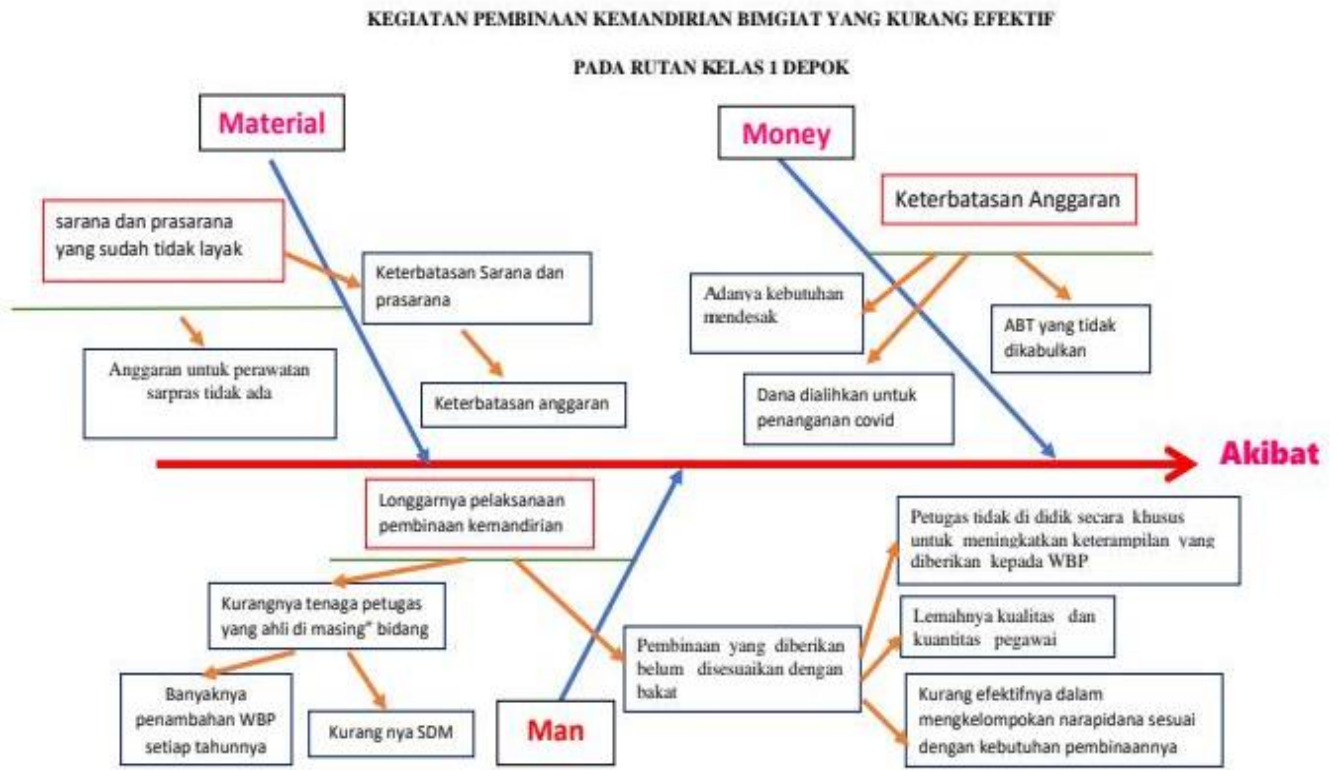
METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan melakukan serangkaian wawancara. Alasan menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian tersebut merupakan salah satu pendekatan penelitian yang mana dalam sebuah proses.

Penyelidikan digunakan untuk mengetahui masalah sosial dan masalah manusia, mengedepankan pemahaman terhadap makna dari realita yang diteliti, melaporkan pandangan informan secara terperinci dan disusun dalam sebuah latar ilmiah. Penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian deskriptif, yakni penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai permasalahan yang diangkat oleh peneliti yakni terkait pelaksanaan pembimbingan kemandirian di Rutan Kelas 1 Depok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diagram Fishbone tersusun dari suatu struktur yang menyerupai bentuk struktur dasar tulang ikan , seperti gambar berikut:



Rekap Data Basic Event

NO	Top Event	Penyebab/ Basic event
1.	sarana dan prasarana yang sudah tidak layak	Anggaran untuk perawatan sarpras tidak ada
		Keterbatasan Sarana dan prasarana
		Keterbatasan anggaran
2.	Keterbatasan Anggaran	Adanya kebutuhan mendesak
		Dana dialihkan untuk penanganan covid
		ABT yang tidak dikabulkan
3.	Laggarnya pelaksanaan pembinaan kemandirian	Kurang nya tenaga petugas yang ahli di masing” bidang
		Kurang nya SDM
		Banyaknya penambahan WBP setiap tahunnya
		Pembinaan yang diberikan belum disesuaikan dengan bakat
		Petugas tidak di didik secara khusus untuk meningkatkan keterampilan yang diberikan kepada WBP
		Lemahnya kualitas dan kuantitas pegawai
		Kurang efektifnya dalam mengelompokan narapidana sesuai dengan kebutuhan pembinaannya

Setelah mengidentifikasi penyebab yang terjadi pada causal faktor tahap selanjutnya adalah membuat rekomendasi dari akar penyebab yang ada agar bisa diimplementasikan dengan benar dan efektif.

1. Rekomendasi untuk sarana dan prasarana yang sudah tidak layak, Dalam merekomendasikan hal ini tentunya sedikit rumit, melihat anggaran Rutan/Lapas yang selalu tidak memungkinkan dari hasil DIPA. Untuk itu kita harus memperbaiki dulu sumber dana yang ada di Rutan/Lapas dengan optimalisasi anggaran DIPA terhadap kebutuhan program pembinaan. Apabila hal tersebut tidak terealisasi langkah lebih baiknya kita memperbaiki sarana dan prasarana yang sudah ada dan tidak perlu lagi membeli yang baru.
2. Rekomendasi untuk Anggaran yang tidak memadai/cukup Anggaran yang tidak memadai sebenarnya merupakan bukan suatu alasan yang biasa lagi dalam organisasi terutama pada Rutan/Lapas. Sebagai rekomendasi anggaran yang lebih kita harus bisa mengoptimalkan kerja sama dengan pihak ketiga / MoU dengan pihak swasta agar beban anggaran dapat dikurangi sehingga membantu efektivitasnya program pembinaan. Disamping hal tersebut, harus dilaksanakan manajemen keuangan yang efektif oleh bagian keuangan, seperti membuat proses analisis anggaran seperti :
 - Memeriksa estimasi anggaran, khususnya kelengkapannya, keakuratannya, dan kesesuaiannya dengan prosedur dan regulasi
 - Mengarahkan persiapan laporan anggaran biasa dan laporan anggaran khusus
 - Menganalisa laporan anggaran dan akuntansi bulanan departemen, untuk mengontrol pengeluaran
 - Memberikan saran dan bantuan teknis dengan analisa biaya dan persiapan dana
 - Merangkum perencanaan anggaran dan memberi rekomendasi untuk persetujuan dan penolakan permintaan pendanaan.
3. Rekomendasi untuk Longgarnya pelaksanaan pembinaan kemandirian yaitu dengan meningkatkan kualitas pegawai masyarakatan, perlu adanya penambahan pegawai/petugas masyarakatan sehingga tidak terjadi rasio antar petugas Rutan/Lapas dan penghuni, mengelompokan narapidana sesuai dengan bakatnya, meningkatkan kompetensi para pegawai serta memberikan pola pelatihan terhadap pegawai masyarakatan.

Permasalahan terhadap program pembinaan kemandirian yang tidak berjalan efektif dapat dilakukan dengan metode diagram fishbone, adapun hasilnya yaitu: Hasil susunan permasalahan utama / tulang besar dari diagram fishbone

- 1) Materials : Sarana dan prasarana yang sudah tidak layak
- 2) Money : Keterbatasan Anggaran
- 3) Man : Longgarnya pelaksanaan pembinaan kemandirian

Berikutnya dari 4 permasalahan tersebut terdapat tulang tulang kecil yang merupakan akar dari masalah tersebut. Selanjutnya masalah tersebut dianalisa sehingga menghasilkan rekomendasi untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Pada intinya rekomendasi inilah yang seharusnya dilakukan untuk mengatasi permasalahan utama yaitu program pembinaan kemandirian yang tidak berjalan efektif di Rutan.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan maka berikut rekomendasi dari penyelesaian masalah pada penelitian ini:

- 1) Optimalisasi anggaran DIPA terhadap kebutuhan program pembinaan dan apabila tidak terealisasi bisa dilakukannya perbaikan sarana dan prasarana yang sudah ada dan tidak perlu lagi membeli yang baru.
- 2) Bisa mengoptimalkan kerja sama dengan pihak ketiga / MoU dengan pihak swasta dan menerapkan manajemen keuangan yang efektif dengan menggunakan analisa anggaran.
- 3) Meningkatkan kualitas pegawai masyarakatan, perlu adanya penambahan pegawai/petugas

pemasyarakatan sehingga tidak terjadi rasio antar petugas Rutan/Lapas dan penghuni, mengelompokan narapidana sesuai dengan bakatnya, meningkatkan kompetensi para pegawai serta memberikan pola pelatihan terhadap pegawai pemasyarakatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Murnawan, H. (2014). PERNECANAAN PRODUKTIVITAS KERJA DARI HASIL EVALUASI PRODUKTIVITAS DENGAN METODE FISHBONE DI PERUSAHAAN PERCETAKAN KEMASAN PT . X Latar belakang Masalah. Jurnal Teknik Industri HEURISTIC Vol 11 No 1 April 2014. ISSN 1693- 8232, 11(1), 27–46.
- Situmorang, V.H. (2019). Lembaga Pemasyarakatan sebagai Bagian dari Penegakan Hukum. Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum, 13(1). <https://doi.org/10.30641/kebijakan.2019.v.13.85-98>.
- Asmoko, H. (2013). Teknik Ilustrasi Masalah - Fishbone Diagrams. Balai Diklat
- Asmoko, H. (2013). Teknik Ilustrasi Masalah - Fishbone Diagrams. Balai Diklat Kepemimpinan, Pusdiklat Pengembangan SDM, BPPK, 1–8. http://www.bppk.depkeu.go.id/bdpimmage_lang/images/unduh/teknik_ilustrasi_masalah.pdfEris,B.(2014).Blog